

OPTIMALISASI PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH DENGAN ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI PAPUA

Ayu Dita Kurniawati

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: ayu.19032@mhs.unesa.ac.id

Hendry Cahyono

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Email: hendrycahyono@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor unggulan di Provinsi Papua untuk mendukung pengoptimalisasian ekonomi yang ada di daerah Papua yang mana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data penelitian yang digunakan adalah PDRB Provinsi Papua dan PDB Nasional pada tahun 2019 – 2021. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis LQ, Shift Share, Tipologi Klasen lalu disimpulkan dengan analisis Overlay. Hasil yang diperoleh sektor prioritas pertama untuk mengoptimalkan PDRB Papua yakni ada sektor pertambangan dan penggalan juga ada sektor Jasa kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor yang dapat menjadi prioritas pertama ini memiliki pertumbuhan yang baik progresif, kontribusi yang besar, dan punya daya saing pada tingkat nasional. Prioritas kedua ada sektor Sektor kontruksi, Sektor Transportasi dan pergudangan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Prioritas ketiga ada Sektor Pengadaan listrik dan gas, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Real Estat. Dan sektor lainnya menjadi prioritas keempat.

Kata Kunci : Basis, LQ, Shift Share, Tipology Klassen dan Overlay

Abstract

The purpose of this research is to find out the leading sectors in Papua Province to support optimizing the existing economy in the Papua region, where this research uses descriptive quantitative methods. The research data used is Papua Province's GRDP and National GDP in 2019 - 2021. The analysis technique used is LQ analysis, Shift Share, Klasen Typology and then concluded with Overlay analysis. The results obtained by the first priority sector to optimize Papua's GRDP are the mining and quarrying sector as well as the health services and social activities sector. The sector that can be the first priority has good progressive growth, a large contribution, and has competitiveness at the national level. The second priority is the construction sector, the transportation and warehousing sector, the government administration sector, defense and compulsory social security. The third priority is the electricity and gas procurement sector, the information and communication sector and the real estate sector. And other sectors become the fourth priority.

Keywords: Leanding sector, LQ, Shift Share, Tipology Klassen dan Overlay.

PENDAHULUAN

Negara kepulauan Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang melimpah. Kedudukannya di mata dunia kini diakui sebagai negara maju oleh Amerika Serikat (BBN Indonesia). Hal ini lah memang yang jadi tujuan Negara Indonesia saat ini dipandang sebagai negara berkembang. Menurut (Yuni et al., 2020) menggambarkan bawasannya negara maju merupakan negara dengan keadaan masyarakatnya sejahtera, kemajuan teknologi membuat mereka merasakan kemudahan hidup bernegara dan pendapatan masyarakat merata. Namun kenyataannya implementasi pembangunan nasional yang keberadaannya masih terpusat membawa dampak pada kesenjangan yang mana masih banyak terjadi di pelosok daerah di Indonesia. Maka dari itu perlu adanya pembangunan daerah lewat dukungan pembangunan ekonomi daerah.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu kegiatan dimana mengharapkan taraf kesejahteraan masyarakat meningkat, dengan menggunakan sumber daya yang ada di sekitar, menciptakan kegiatan ekonomi baru, menjadikannya kesempatan kerja sehingga menurunkan tingkat pengangguran demi meraih kesejahteraan yang diharapkan masyarakat (Diana et al., 2017).

Keynes berpendapat untuk mendorong perekonomian, dibutuhkan perpanjangan tangan pemerintah untuk itu. Usaha pemerintah ada antara lain, menjaga kestabilan perekonomian dengan mempertahankan intensitas kegiatan ekonomi harus tetap berjalan supaya roda perekonomian tetap berjalan tidak stagnan. Dengan adanya kerjasama yang baik dari pihak pemerintah dan masyarakat harapannya pembangunan ekonomi dapat berjalan dan terlaksana sesuai rencana.

Pemerintah dengan kekuasaannya mengusahakan kesejahteraan yang ada pada masyarakat segera terealisasi dan cepat merata dengan membuat undang - undang otonomi daerah. Otonomi Khusus daerah Papua, yang dikeluarkan pemerintah untuk masyarakat Papua ada, secara tertulis pada Undang-undang (UU) No. 21 Tahun 2001 yang mana memberi kebebasan Pemda dan masyarakat dalam rangka mewujudkan keadilan, penegakan supremasi hukum, penghormatan terhadap HAM, percepatan pembangunan ekonomi, peningkatan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat Papua dalam rangka kesetaraan dan keseimbangan dengan kemajuan provinsi lain di Indonesia.

Daerah Indonesia Timur, Provinsi Papua punya banyak sekali sumber daya. Yang mana di daerah Papua sendiri didominasi dengan sumber daya yang berasal dari tambang dan galian. Cadangan mineral yang ada di Papua amat banyak, mengulik dalam salah satu *website* (cnbcindonesia.com), PT. Freeport Indonesia bawasannya menyampaikan Indonesia memegang cadangan Timah terbesar, tembaga nomor 2, dan nikel nomor 3 terbesar se dunia. Menurut bi.go.id Sumber daya yang mahal itulah yang mana membawa Papua memiliki pertumbuhan ekonomi lebih tinggi yakni sebesar 14,38%, dibandingkan pertumbuhan nasional yang hanya sebesar 5,44%. Maka dari itu Papua amat berharga bagi Indonesia karena hasil tambangnya ikut menyumbang pendapatan negara bukan pajak.

Sektor yang punya keunggulan tersebut punya prospek yang baik untuk dikembangkan dan pasti berguna untuk mendorong sektor - sektor supaya ikut

berkembang (Kogoya et al., 2018). Namun yang dikhawatirkan, SDA yang menyokong PDRB Papua merupakan hasil tambang yang mana hal tersebut merupakan sumber daya yang tidak terbarukan, apabila terus menerus *diexplore* maka keberadaannya bisa habis. Untuk *merecover* pun sumber daya tersebut juga pasti butuh waktu yang lama. Harus ada sektor penyokong lain untuk membuat daerah Papua lebih baik. Dari studi penelitian terdahulu (De FRETES, 2017) menyatakan bahwa ada tujuh sektor basis yang menyokong ekonomi masyarakat Papua Pertambangan dan Penggalian; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Sektor Konstruksi; Sektor Transportasi dan Pergudangan; Jasa Perusahaan; Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jamsostek; Pelayanan Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Namun hal tersebut pati tidak berlaku lagi karena pergeseran ekonomi akibat pandemic covid.

Maka dari itu peneliti ingin tau lebih jauh sektor - sektor yang berpotensi dan dapat membantu mengoptimalkan daerah Papua. Dengan menggunakan metode LQ, SS dan Tipology klassen yang mana punya peran masing masing untuk melihat prospek setiap sektor ekonomi di daerah Papua. Dirangkum dalam alat analisis Overlay untuk mengetahui sektor yang memiliki pertumbuhan yang baik, kontribusi besar dan juga punya daya saing yang tinggi di tingkat nasional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder PDRB atas dasar harga konstan provinsi Papua serta PDB atas dasar harga konstan Indonesia, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Papua dan Badan Pusat Statistik Indonesia selama periode tahun 2019 hingga 2021. Data dikumpulkan dan diolah untuk dikaji dengan metode dokumentasi serta studi pustaka. Untuk menjawab rumusan masalah maka data yang telah di dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

LQ (Location Quotien)

Teknik analisis *Location Quotien* membantu mengidentifikasi sektor - sektor ekonomi di Papua menjadi 2 kategori yaitu sektor basis dan sektor non Basis. Menurut (Tarigan R, 2018) komponen sektor basis sangat penting bagi tiap daerah, karena sektor basis merupakan sektor penyokong daerah tersebut. Sektor basis juga menghadirkan uang dari luar daerah dan bisa masuk ke dalam daerah tersebut dengan cara melakukan kegiatan ekspor. Sistematisnya LQ membandingkan peran sektor (i) di dalam daerah studi dengan sektor yang sama di dalam daerah referensi. Berikut adalah formula yang dipakai:

$$LQ = \frac{X_{ij} / RV_j}{X_i / RV_i} \dots\dots\dots (1)$$

Sumber:(Muljanto, 2021)

Dengan keterangan:

- X_{ij} = PDRB sektor/subsektor i Papua
- RV_j = PDRB total semua sektor/subsektor Papua
- X_i = PDB sektor/subsektor i di Indonesia
- RV_i = PDB total semua sektor/subsektor Indonesia

Dengan formula tersebut apabila diperoleh nilai $LQ > 1$, maka artinya peran sektor tersebut di daerah local (Papua), lebih menonjol dari pada sektor itu dilihat dari wilayah referensi (Indonesia).

Apabila nilai $LQ < 1$, maka artinya peran sektor tersebut di daerah local (Papua), tidak menonjol dari pada sektor itu dilihat dari wilayah referensi. (Indonesia).

Dan apabila nilai $LQ = 1$, maka artinya peran sektor iniimbang, antara daerah local (Papua), dan wilayah referensinya (Indonesia).

SS Shift Share

Teknik analisis Shift Share menguraikan penyebab sektor sektor yang ada di Papua perkembangannya melambat atau progresif yang mana hubungannya dengan wilayah nasionalnya Indonesia. Formula yang dipakai sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots \dots (2)$$

Dimana:

- $N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n$
- $M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$
- $C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_n)$

Sumber :(Andi, 2020; Diana et al., 2017)

Dengan keterangan:

- I = Sektor-sektor ekonomi yang akan diteliti
- J = Variabel wilayah yang akan diteliti (Papua).
- N = Variabel wilayah secara nasional Indonesia
- D_{ij} = Pertumbuhan sektor i di Papua
- N_{ij} = Pengaruh pertumbuhan nasional sektor i di Papua (*national share*).
- M_{ij} = Pengaruh bauran industri sektor i di Papua (*proportional shift*).
- C_{ij} = Pengaruh komponen lokasi sektor i di Papua (*differential shift*)

Menjelaskan bawasannya (r_n) dan (r_{in}) merupakan laju pertumbuhan agregat Nasional dan pertumbuhan sektor/sub sektor i Nasional, yang masing-masing dapat di definisikan sebagai berikut:

$$r_{ij} = (E_{ij,t} - E_{ij}) / E_i \dots \dots (3)$$

$$r_{in} = (E_{in,t} - E_{in}) / E_n \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- E_{ij} = PDRB Sektor (i) provinsi Papua pada awal tahun

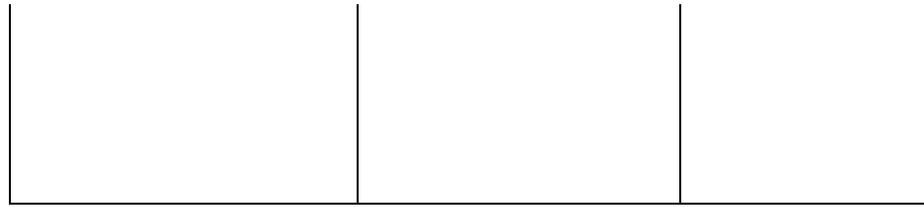
- E_{in} = PDB Sektor (i) Nasional pada awal tahun
- E_i = PDRB total Provinsi Papua pada tahun awal
- E_n = PDB total Nasional pada tahun awal
- $E_{ij,t}$ = PDRB Sektor (i) provinsi Papua pada akhir tahun
- $E_{in,t}$ = PDB Sektor (i) Nasional pada akhir tahun

Pada analisis ini ada dua komponen yaitu *Shift* dan *nasional Share*. Menurut (Tarigan R, 2018) dalam bukunya *Nasional share* merupakan banyaknya penambahan pada output pada tiap sektor ekonomi di daerah regional. Kemudian Shift dikategorisasi menjadi dua yakni *propotional shift* dan *differentional shif*. Keduanya membedakan unsur pertumbuhan regional yang mana sifatnya dilakukan dari luar (eksternal) ataupun dari dalam (internal). Yang terjadi akibat hal – hal yang berasal dari luar wilayah studi disebut *propositional shift*, dan sebaliknya dengan *differentional shift* merupakan pengaruh yang berasal dari dalam wilayah studi.

Tipology Klassen

Dalam teknik analisis ini sektor ekonomi Papua akan diuraikan kedalam 4 kuadran. Kuadran 1 akan berisi sektor maju dan bertumbuh cepat, Kuadran 2 akan berisi sektor yang tergolong berkembang cepat, Kuadran 3 berisikan sektor yang maju namun tertekan dan pada Kuadran 4 akan berisi sektor yang digolongkan relative tertinggal. Untuk memasukkan sektor perekonomian Papua ke dalam klasemen tersebut maka diperlukan formula yang mana membandingkan laju pertumbuhan sektor (i) dari wilayah studi dengan wilayah referensi, dan membandingkan kontribusi sektor (i) pada PDRB/PDB dari wilayah studi dengan wilayah referensi.

Laju Pertumbuhan	Kontribusi Sektor pada PDB/PDRB		
		$Y_i > Y_n$	$Y_i < Y_n$
$R_i > R_n$	Kuadran I (Sektor maju dan bertumbuh cepat)	Kuadran II (Sektor berkembang cepat)	
$R_i < R_n$	Kuadran III (Sektor maju tapi tertekan)	Kuadran IV (Sektor relatif tertinggal)	



Gambar 1. Matriks Typologi Klassen.

Sumber : (Masloman, 2020)

Dengan keterangan :

Y_i = nilai kontribusi sektor (i) terhadap PDRB

Y_n = nilai kontribusi sektor (i) terhadap PDB

R_i = laju pertumbuhan PDRB sektor (i)

R_n = laju pertumbuhan PDB sektor (i)

Overlay

Menurut (Huda, 2021) teknik analisis overlay bekerja dengan merangkum beberapa teknik analisis sebelumnya, analisis LQ, analisis Shift Share dan Tipology Klassen . Karena bertujuan untuk memunculkan sektor unggulan maka pada analisis overlay ini menggunakan formula sebagai berikut:

- (a) Pada kolom LQ sektor dengan kategori Basis akan diberi indicator (+), sedangkan yang memiliki kategori non Basis akan diberi indicator (-).
- (b) Pada kolom Shift Share apabila sektor tersebut berkategori memiliki pertumbuhan yang progresif maka akan diberi indicator (+), sedangkan yang memiliki pertumbuhan lamban akan diberi indicator (-).
- (c) Pada kolom Tipology Klassen sektor yang berkategori kuadran satu dan tiga (dilihat dari sisi kontribusi) maka akan diberi indicator (+), sedangkan sektor lainnya yang berkategori menempati kuadran dua dan empat maka akan diberi indicator (-).

Pengaturan indicator ini juga pernah ada dalam penelitian (Harianto, 2021). Dengan punya indicator (+) terbanyak maka sektor tersebut yang mana diharapkan dapat membantu mengoptimalkan PDRB Papua dan jadi sektor prioritas pertama. Sektor yang mempunyai indicator (+) lebih sedikit dari sebelumnya, akan jadi sektor prioritas selanjutnya. Dan seterusnya polanya seperti itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis LQ

Setelah melalui perhitungan, maka sektor perekonomian Provinsi Papua dikempokkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis LQ

NAMA SEKTOR	NILAI LQ			Rerata Nilai LQ	Indicator
	2019	2020	2021		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.998	0.932	0.837	0.922	Non basis
Pertambangan dan Penggalian	3.929	4.473	5.450	4.617	Basis
Industri Pengolahan	0.108	0.101	0.088	0.099	Non basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0.041	0.039	0.035	0.038	Non basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.733	0.649	0.578	0.653	Non basis
Konstruksi	1.372	1.346	1.224	1.314	Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.761	0.738	0.671	0.723	Non basis
Transportasi dan Pergudangan	1.271	0.950	0.879	1.033	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.272	0.241	0.212	0.241	Non basis
Informasi dan Komunikasi	0.813	0.729	0.634	0.725	Non basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.418	0.381	0.346	0.382	Non basis
Real Estat	1.021	0.952	0.893	0.955	Non basis
Jasa Perusahaan	0.742	0.694	0.633	0.690	Non basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.053	2.918	2.610	2.860	Basis
Jasa Pendidikan	0.812	0.753	0.645	0.737	Non basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.591	1.417	1.169	1.392	Basis
Jasa lainnya	0.693	0.669	0.611	0.657	Non basis

Sumber : Diolah oleh peneliti (2023).

Analisis LQ pada PDRB Papua berhasil mengidentifikasi lima sektor basis yaitu ada Sektor pertambangan dan Penggalian, Sektor Konstruksi, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial Wajib dan yang terakhir Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Sektor Pertambangan dan penggalian memang jadi primadona perekonomian untuk PDRB Papua. Terbukti pada PDRB dimana menghasilkan produksi yang meningkat dari tahun 2019 sejumlah 38925046.24 meningkat dua kali lipat ditahun 2021 sebesar 63915452.00. Selain keunggulan lokasional adanya PTFI (PT. Freeford Indonesia) yang membantu kegiatan perekonomian terutama pada sektor pertambangan ini hingga dapat menggenjot PDRB Papua. Sektor Konstruksi dimana meliputi kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sipil, pembangunan gedung, perumahan dan sebagainya. Tercatat pada katadata.id Pembangunan jalan tol, dan infrastruktur lainnya tumbuh baik pada tahun 2021, tumbuh hingga mencapai 2,81% dan hal ini menjadi kabar baik karena lebih baik dari tahun sebelumnya. Dan ini akan jadi lebih baik lagi karena yang diharapkan akan memperlancar proses kegiatan perekonomian di daerah Papua. Sektor transportasi dan pergudangan, kegiatan ekonominya meliputi penyediaan angkutan dan jasa penunjang pos atau kurir. Masa pandemic covid membuat semua orang

mau tidak mau memberlakukan PSBB, ini menjadi peluang bagi sektor Transportasi dan pergudangan. Menurut Kemenperin, kebutuhan belanja online naik 80% di tahun 2021. Saat hal jual beli tidak bisa dilakukan dengan tatap muka maka belanja online menjadi alternative sehingga sektor ini dapat menggerakkan perekonomian. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, yang mana kegiatan yang dapat mengimplementasikan sektor ini adalah dalam hal pencatatan sipil, pembayaran pajak dan hal-hal administrative lainnya. Seperti Pelayanan e-Ktp dilayani secara Online oleh Pemda Papua seperti yang disampaikan pada penelitian (Ihalauw, 2022) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial juga jadi basis ekonomi di Papua, karena Pemerintah memang sedang gencar gencarnya meningkatkan pelayanan kesehatan di daerah Papua. Selainantisipasi pada kesehatan masyarakat karena adanya pandemic covid, hal ini dilakukan pemerintah untuk menjaga kualitas masyarakat Papua. Karena bagaimanapun masyarakat local lah penggerak ekonomi utama di daerah tersebut.

Analisis Shift Share

Menurut (Tirta Lesmana Putri & Cahyono, 2021) tujuan daripada analisis shift share adalah untuk memberikan gambaran secara umum tentang sektor perekonomian daerah Papua, terkait progresif atau tidaknya sektor, bagaimana apotensinya bagi daerah dan bagaimana reaksi sektor tersebut terhadap kebijakan pemerintah, hal tersebut yang ditunjukkan dengan nilai Berikut adalah hasil dari analisis Shift Share pada Sektor ekonomi Papua. Kolom kolom yang ada pada analisis Shift share memiliki arti yang berbeda. Sekaligus nanti akan dibahas artinya.

Tabel 2. Hasil analisis Shift Share

NAMA SEKTOR	NIJ	MIJ	CIJ	SS
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	613045.084	-307247.445	-158928.009	-466175.454
B. Pertambangan dan Penggalian	1436816.920	120445.521	23433143.319	23553588.840
C. Industri Pengolahan	111121.372	-9088.850	-258941.113	-268029.962
D. Pengadaan Listrik dan Gas	2048.082	1028.698	-440.700	587.998
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2994.183	1039.594	-3360.687	-2321.093
F. Konstruksi	689872.180	-163822.332	42040.141	-121782.190
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	496964.241	129485.727	-200976.897	-71491.171
H. Transportasi dan Pergudangan	266934.013	-32589.175	-2375138.598	-2407727.773
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	41108.103	2200.263	-218505.836	-216305.573
J. Informasi dan Komunikasi	217321.365	183544.570	6962.804	190507.375
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	83929.394	-48364.702	-15830.882	-64195.584
L. Real Estate	146712.303	-36106.813	162002.100	125895.287
M,N. Jasa Perusahaan	69698.420	-55844.987	-123568.923	-179413.910

O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	506302.515	-551564.525	-109932.670	-661497.195
P. Jasa Pendidikan	125735.765	-121936.201	-182775.083	-304711.285
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	91993.160	168677.316	-133203.486	35473.830
R,S,T,U. Jasa lainnya	64418.261	-27455.403	-33162.678	-60618.081

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2023).

Pada kolom NIJ merupakan kolom *National Share*, nilai setiap sektor yang ada dipengaruhi oleh pergeseran perekonomian nasional (bisa akibat inflasi atau pajak) Sektor yang menyumbang nilai terbanyak ada dari sektor Pertambangan dan Penggalian, hal ini terjadi tidak terlepas daripada adanya pihak PT.Freeford Indonesia yang membantu pertumbuhan ekonomi di Papua pesat. Yang mana disertai bukti dari CNBC Indonesia bahwa produksi bijih tembaga bisa tumbuh 76,05% pertahun, produksi pada emas 67,76% secara tahunan. Berkat kolaborasi dari pemangku Kebijakan dengan PTFI hal ini dapat terjadi. Dan sektor terkecil yang menyumbang ada dari sektor Pengadaan Listrik dan Gas. Padahal pada penelitian sebelumnya (De FRETES, 2017) sektor Pengadaan Listrik dan Gas menjadi sektor basis. Namun pada penelitian kali ini sektor tersebut bergeser. Padahal pada RUPTL 2018 -2027 sudah dicanangkan untuk proyek listrik yang masuk ke desa desa namun sepertinya pihak PLN masih kesulitan karena masih terbatasnya peta/denah desa, apalagi tahun 2019 dilanda wabah covid19 yang membuat masyarakat tidak dapat beraktifitas leluasa.

Kolom MIJ merupakan kolom *propotional shift*, yang mana mengidentifikasi pertumbuhan sektor ekonomi daerah dipengaruhi oleh bauran Industri, Sektor yang banyak menyumbang ada dari sektor informasi dan komunikasi yang mana nilainya selalu meningkat fluktuatif. Semenjak terserang wabah Covid19, Sarana internet sangat berfungsi untuk menggerakkan perekonomian maka dari itu konsumsi akan data internet tak ada habisnya. Secara nasional penggunaan Aplikasi Online naik hingga 442 persen, masyarakat Papua juga ikut dalam pertumbuhan ini pada 2019 masih sekitaar 2,6 juta masyarakat yang menggunakan internet di yahun selanjutnya naik menjadi 2,9 juta masyarakat Papua yang mengomsumsi Internet (kominfo, 2020). Sedangkan sektor yang menyumbang paling sedikit ada dari Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, semenjak Wabah covid Pemerintah memang memberi kebebasan dan kelonggaran atau istilah kerennya relaksasi pajak, hal ini dilakukan supaya tidak membebani masyarakat dan kegiatan perekonomian tetap berjalan (Kemenkue). Hal lain yang dapat diperhatikan dalam kolom MIJ terdapat sektor dengan nilai positif dan negative. Sektor dengan nilai positif berarti memiliki pertumbuhan lebih cepat (progresif) dari pada sektor yang sama ditingkat nasional. Sebaliknya pada sektor yang bernilai negative berarti memiliki pertumbuhan sektor lebih lamban dari pada sektor yang sama di tingkat nasional.

Kolom CIJ merupakan kolom *differential Shift*, yang mana mengidentifikasi pertumbuhan sektor ekonomi daerah dipengaruhi oleh faktor industri yang ada di dalam daerah. Sektor yang paling banyak menyumbang adalah dari sektor Pertambangan dan penggalian, itu sudah pasti karena Papua menjadi

tambang emas dan cadangan mineral yang terbesar di dunia, ada di peringkat 3 dunia. Sebaliknya untuk sektor yang menyumbang paling kecil ada dari sektor Transportasi dan Pergudangan. Hal yang menghambat sektor ini berkembang adalah jalur darat yang memiliki medan ekstrim, karena luasa papua masih didominasi dengan hutan sedangkan hingga saat ini pembangunan kostruksi jalan tol papua masih berlangsung (PUPR,2021), walau sempat menjadi sektor basis pada tahun penelitian 2019, namun pada tahun 2021 pergeseran sektor ini menjadi sektor non basis, bisa juga karena efek perekonomian yang geser akibat dilanda covid19 . Selain itu nilai positif dan negative pada kolom memiliki arti dimana nilai positif menandakan bila sektor tersebut memiliki keunggulan lokasional di daerah tersebut sedangkan yang bernilai negative berarti sektor tersebut tidak memiliki keunggulan lokasional di daerah tersebut.

Kolom SS merupakan akumulasi dari nilai MIJ dan CIJ yang mana khusus untuk melihat nilai pertumbuhan perekonomian. Cermati, apabila sektor yang bernilai positif merupakan sektor yang kebanyakan tergolong basis. Indikator positif menjelaskan bahwa sektor tersebut tumbuh progresif. Sektor lainnya bernilai negative yang mana juga artinya pertumbuhan pada sektor tersebut lamban.

Tipology Klasen

Menurut penelitian dari (Badri, 2015), tipology klasen berguna untuk mengetahui gambaran juga pola struktur perekonomian daerah, yang mana ada empat kuadran di dalamnya. Berikut adalah hasil pemetaan dari analisis Tipology klasen pada PDRB Papua:

<p>Kontribusi pada PDRB/PDB</p> <p>Laju Pertumbuhan</p>	<p>$Y_i > Y_n$</p>	<p>$Y_i < Y_n$</p>
<p>$R_i > R_n$</p>	<p>Kuadran 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • B. Pertambangan dan Pengalihan • F. Konstruksi 	<p>Kuadran 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • D. Pengadaan Listrik dan Gas • G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor • L. Real Estate • R,S,T,U. Jasa lainnya

$R_i < R_n$	<p>Kuadran 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • H. Transportasi dan Pergudangan • O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib • Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 	<p>Kuadran 4</p> <ul style="list-style-type: none"> • A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan • C. Industri Pengolahan • E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang • I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum • J. Informasi dan Komunikasi • K. Jasa Keuangan dan Asuransi • L. Real Estate • M,N. Jasa Perusahaan • O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib • P. Jasa Pendidikan
-------------	--	--

Gambar 2. Matriks Tipology Klassen pada PDRB Papua

Sumber :Diolah oleh Peneliti (2023)

Hasil dari pemetaan tipology kelas adalah dimana Kuadran 1 diisi oleh sektor pertambangan dan penggalian dan sektor konstruksi. Kuadran 2 diisi oleh sektor Pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor real estate dan sektor jasa lainnya. Kuadran 3 diisi oleh sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Administrasi pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan sektor Jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan untuk Kuadran 4 diisi oleh sektor Pertanian kehutanan dan perikanan, sektor Industri pengolahan, Sektor Pengadaan air, pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor real estat, Sektor jasa perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan terakhir Sektor jasa pendidikan.

Sektor pada Kuadran 1 merupakan sektor yang memiliki keunggulan yang mana pertumbuhannya dan kontribusinya lebih besar dilihat dari sisi PDRB Papua dibanding sektor yang sama di tingkat nasional. Sektor tersebut juga merupakan sektor basis pada Perekonomian Papua. Artinya penyokong PDRB Daerah Papua dipegang oleh sektor tersebut. Pada Kuadran 2, sektor yang ada di dalamnya punya pertumbuhan yang lebih dari pada tingkat nasional, namun untuk kontribusinya tidak lebih besar dari tingkat nasional. Berarti kebutuhan masyarakat akan sektor ini sangat besar. Sektor ini akan berkembang lebih lagi apabila dapat pengaruh dari sektor lain. Pada Kuadran 3, sektor sektor yang ada memiliki tingkat laju pertumbuhan yang tidak lebih dari pada di tingkat nasionalnya namun kontribusi untuk PDRB Papua tergolong besar. Artinya sektor ini amat berpotensi namun terdapat tekanan pada sumber dayanya sehingga pertumbuhannya belum dapat maksimal.

Dan terakhir Pada Kuadran 4, sektor yang digolongkan relative tertinggal karena pertumbuhannya lebih besar nilainya di tingkat Nasional daripada di tingkat

daerah Papua. Ada banyak faktor yang menyebabkan hal ini dapat terjadi, bisa dipengaruhi dari SDM, atau ketersediaan sumber daya alam yang tersedia disana. Namun peneliti yakin apabila masyarakat menangani hal ini secara intensif maka perekonomian di daerah Papua akan bergeser jadi lebih baik lagi.

Overlay

Dalam hal ini Overlay membantu menguraikan prioritas sektor ekonomi Papua dari yang memiliki prioritas pertama karena memegang kendali penuh atas perekonomian daerah hingga prioritas terakhir sebagai pendukung. Hasil dari analisis Overlay pada sektor perekonomian di Papua adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rangkuman alat analisis

Nama Sektor	LQ	SS	TK
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-
B. Pertambangan dan Penggalian	+	+	+
C. Industri Pengolahan	-	-	-
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-	+	-
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	-	-
F. Konstruksi	+	-	+
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-
H. Transportasi dan Pergudangan	+	-	+
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	-
J. Informasi dan Komunikasi	-	+	-
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-	-	-
L. Real Estate	-	+	-
M,N. Jasa Perusahaan	-	-	-
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	+	-	+
P. Jasa Pendidikan	-	-	-
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	+	+
R,S,T,U. Jasa lainnya	-	-	-

Sumber : diolah oleh peneliti (2023)

Dari tabel dapat diterjemahkan urutan sektor yang jadi prioritas pembangunan untuk membantu pengoptimalisasian PDRB Papua. Yang termasuk dalam sektor prioritas pertama untuk mengoptimalkan PDRB Papua (penyokong utama perekonomian daerah) yakni ada sektor pertambangan dan penggalian juga ada sektor Jasa kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor yang dapat menjadi prioritas pertama ini memiliki pertumbuhan yang baik progresif, kontribusi yang besar, dan punya daya saing pada tingkat nasional. Sektor prioritas kedua ada Sektor kontruksi, Sektor Transportasi dan pergudangan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor dengan Prioritas ketiga ada Sektor Pengadaan listrik dan gas, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Real Estat. Dan sisanya sektor dengan indicator (-) pada semua kolom teknik

analisis merupakan sektor dengan prioritas keempat yaitu ada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Pendidikan, dan terakhirnya Sektor Jasa lainnya.

KESIMPULAN

Dari penelitian kali ini hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti Sektor Pertambangan dan Penggalan masih menjadi sektor penyokong ekonomi Papua dikarenakan pertumbuhannya yang selalu fluktuatif, punya peran penting dalam kontribusi PDRB Papua, dan punya daya saing yang kuat ditingkat nasional. Selain itu Sektor Jasa kesehatan dan Kegiatan Sosial juga ikut memberikan kontribusi yang besar bagi PDRB Papua. Meningkatkan keefektifitasan dan produktifitas dari lapangan usaha yang unggul dan punya daya saing ini dengan menerapkan teknologi yang ramah lingkungan dan tepat guna.

Untuk sektor yang ada pada prioritas ke dua dan tiga, Pemerintah harus bekerja lebih keras lagi dalam mengembangkan sektor ini. Dengan meningkatkan pelayanan pendataan masyarakat supaya semua desa di Papua terang teraliri listrik juga yang masih membutuhkan air bersih butuh ditambah titik - titik tempat untuk mendapatkan air bersih, segera menyelesaikan proses konstruksi terutama pada jalan darat yang gunanya untuk memperlancar kegiatan perekonomian, pemberian subsidi pada pupuk ,pajak, dan hal lain yang dapat meringankan masyarakat agar perekonomian masyarakat papua tetap berputar.

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah sektor primer yang perlu diperhatikan, karena sektor ini lah yang memproduksi bahan baku, lahan papua yang luas perlu diekslore lagi. Maka Sektor dengan prioritas ke empat akan ikut berkembang seiring berkembangnya sektor sektor yang lain. Mendorong investasi pada setiap lapang usaha supaya terbuka lapangan kerja dan kegiatan ekonomi baru lainnya. Tingkatkan standarisasi kualitas setiap produk.

REFERENSI

Agung Darono,2021. Insentif Pajak untuk Menekan Dampak Buruk Pandemi COVID-19 Berlanjut di Tahun 2021. <https://pen.kemenkeu.go.id/in/post/insentif-pajak-untuk-menekan-dampak-buruk-pandemi-covid-19-berlanjut-di-tahun-2021>. Diakses tanggal 4 Februari 2023.

Andi, A. (2020). Analisis Shift Share Peternakan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Agribisnis*, 22(1), 137–146.

Badri, B. (2015). Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok. *Jurnal Ipteks Terapan*, 8(4), 222–234. <https://doi.org/10.22216/jit.2014.v8i4.18>

Badan Pusat Statistik Indonesia. [Seri 2010] PDB Seri 2010 (Milyar Rupiah), 2019.

Indonesia. BPS

Badan Pusat Statistik Indonesia. [Seri 2010] PDB Seri 2010 (Milyar Rupiah), 2020. Indonesia. BPS

Badan Pusat Statistik Indonesia. [Seri 2010] PDB Seri 2010 (Milyar Rupiah), 2021. Indonesia. BPS

Badan Pusat Statistik Papua. [Seri 2010] PDRB ADHK (Dengan Tambang), 2019. Papua. BPS

Badan Pusat Statistik Papua. [Seri 2010] PDRB ADHK (Dengan Tambang), 2020. Papua. BPS

Badan Pusat Statistik Papua. [Seri 2010] PDRB ADHK (Dengan Tambang), 2021. Papua. BPS

CCB News Indonesia, 2020. Indonesia disebut negara maju oleh AS: Apa dampaknya terhadap keringanan bea masuk barang impor?. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51617368>. Diakses tanggal 2 Februari 2023.

De FRETES, P. N. (2017). Analisis Sektor Unggulan (Lq), Struktur Ekonomi (Shift Share), Dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua 2018. *Develop*, 1(2). <https://doi.org/10.25139/dev.v1i2.384>

Diana, M., Sulistiowati, D., & Hadi, S. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal*, 1, 400–415.

Harianto, K. (2021). Analisis Potensi Ekonomi Dalam Menetapkan Rencana Pembangunan Kabupaten Kediri Ditengah Pandemi Covid-19. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(3), 49–63. <https://doi.org/DOI:10.29407/jae.v6i3.16553>

Huda, M. F. (2021). Increasing Economic Growth Through Leading Sector Development in Jombang Regency. *Independent: Journal Of Economics*, 1(2), 76–91.

Ihalauw, N. (2022). STRATEGI PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN MANOKWARI PROVINSI PAPUA BARAT. *La Vanguardia*, 803–804. http://eprints.ipdn.ac.id/10450/1/REPOSITORI_NOVELLA_IHALAUW.pdf

Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2020. Dampak Pandemi, Transaksi

Belanja Online Produk Kosmetik Naik 80%.
<https://kemenperin.go.id/artikel/22137/Dampak-Pandemi,-Transaksi-Belanja-Online-Produk-Kosmetik-Naik-80>. Diakses tanggal 4 Februari 2023.

Kogoya, T., M.Koleangan, R. A., & Sumual, J. I. (2018). Analisis Potensi Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(1), 13–22.

Kominfo,2020. Terjadi Pergeseran Penggunaan Internet selama Masa Pandemi.
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/36448/internet-primadona-kala-pandemi/0/artikel>. Diakses tanggal 4 Februari 2023.

Lalu Rahadian,2021. Sektor Tambang Picu Pertumbuhan Pesat Ekonomi Papua.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20211215190356-4-299609/sektor-tambang-picu-pertumbuhan-pesat-ekonomi-papua>. Diakses tanggal 4 Februari 2023.

Masloman, I. (2020). Analisis Sektor Potensial dan Sektor Unggulan di Kota Tomohon. *EMBA*, 8, 1222–1229.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32363>

Muljanto, M. A. (2021). Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 5(2), 169–181.
<https://doi.org/10.31092/jmkp.v5i2.1386>

Pemerintah Provinsi Papua, 2018. Pembangunan Sektor Industri di Papua Sangat Rendah. <https://www.papua.go.id/view-detail-berita-6138/pembangunan-sektor-industri-di-papua-sangat-rendah.html>. Diakses tanggal 4 Februari 2023.

Perusahaan Listrik Negara. *Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik PT.PLN 2018 -2027*. Indonesia. PLN TBK.Persero

Subbagian Hukum BPK Provinsi Papua Barat. *Kementerian PUPR Lanjutkan Pembangunan Jalan Trans Papua Barat 2019*. Kementerian PUPR

Tarigan R. (2018). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (T. Robinson (ed.); cetak ke s). PT Bumi Aksara.

Tirta Lesmana Putri, G., & Cahyono, H. (2021). Sektor Unggulan Kabupaten Tulungagung dan Perannya terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Independent: Journal of Economics*, 1(1), 14–29.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>

Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang *Otonomi Khusus Bagi Provinsi Papua*.

Yuni, R., Putra, P. D., & Hutabarat, D. L. (2020). Sinergi indonesia menuju negara maju. *Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan*, 35–42.